



## MENAKAR PERAN FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI JAKARTA SELATAN

**Yusuf Supandi<sup>1</sup>, Zakaria Ananda Syaputra<sup>2</sup>, Holiawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: yusufsupandi13@gmail.com<sup>1</sup>, zaka.sputra@gmail.com<sup>2</sup>, holiawati\_76@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 November 2025

Direvisi: 10 Desember 2025

Disetujui: 15 Desember 2025

### ABSTRACT

*This research seeks to examine the impact of financial literacy and financial attitudes on personal financial management among Generation Z in South Jakarta. The study used a quantitative methodology using a causal associative framework. The sample included 100 respondents chosen using a purposive sampling method. Data were gathered using an online questionnaire and analyzed by multiple linear regression utilizing EViews software. The findings demonstrate that financial literacy and financial attitude exert both partial and simultaneous positive and substantial influences on personal financial management. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.4595 indicates that the independent variables account for 45.95% of the variance in personal financial management, with the remaining 54.05% attributable to external factors not examined in this research. These results underscore the need of enhancing financial literacy and cultivating good financial attitudes to foster responsible and healthy financial behaviors among younger generations.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

### KATA KUNCI

Literasi Keuangan

Sikap Keuangan

Pengelolaan Keuangan

Generasi Z

Jakarta Selatan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z di Jakarta Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel sebanyak 100 responden diperoleh dengan metodologi purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner daring, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak EViews. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan substansial terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,4595 menandakan bahwa kedua variabel independen ini menyumbang 45,95% varians dalam pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z, sedangkan 54,05% sisanya disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan menumbuhkan sikap keuangan yang baik sangat penting untuk menumbuhkan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab pada generasi muda.

### CORRESPONDING AUTHOR

Yusuf Supandi

Universitas Pamulang

Pamulang

yusufsupandi13@gmail.com

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan teknologi digital telah menghasilkan perubahan substansial dalam perilaku keuangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital native, tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, dinamis, dan terhubung dengan teknologi finansial seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *investasi online*.

Kondisi ini menuntut kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik agar mereka tidak terjebak dalam perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak (Sari, 2023). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah sehingga berpotensi menimbulkan masalah finansial di masa depan (Vilantika & Santoso, 2024).

Literasi keuangan atau *financial literacy* merupakan Kecakapan seseorang dalam memahami serta menerapkan informasi keuangan guna mengambil keputusan yang tepat dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Ernayani et al., 2024). Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola penghasilan, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak produktif. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali berkaitan dengan kesalahan dalam perencanaan keuangan dan lemahnya stabilitas ekonomi individu (Sihaloho, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mewujudkan kemandirian finansial, khususnya bagi generasi Z yang akan menjadi pilar ekonomi di masa depan.

Selain pengetahuan finansial, faktor sikap keuangan atau *financial attitude* juga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Sikap finansial menunjukkan bagaimana nilai, kepercayaan, dan pandangan individu terhadap uang serta cara mengelolanya (Sesini & Lozza, 2023). Sikap keuangan yang positif, seperti kehati-hatian dalam pengeluaran dan orientasi pada masa depan, terbukti dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Sebaliknya, sikap konsumtif dan hedonistik dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang buruk, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda (Saputra & Wala, 2024).

Generasi Z di Jakarta Selatan merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena mereka hidup di wilayah perkotaan dengan tingkat penetrasi teknologi yang tinggi dan gaya hidup yang cenderung modern. Akses yang mudah terhadap produk keuangan digital dan e-commerce memberikan kemudahan, namun juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Banyak dari mereka belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang matang karena belum memahami sepenuhnya konsep literasi dan sikap keuangan yang baik (Dewi, 2025). Dengan demikian, perlu dilakukan kajian empiris mengenai sejauh mana literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak yang berarti terhadap perilaku serta cara seseorang mengatur keuangannya. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Hermawan & Septiani (2024) mengungkap bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku finansial mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Cristy et al. (2025) menegaskan bahwa *financial attitude* juga berperan besar dalam menentukan keputusan keuangan individu. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti kedua variabel ini secara simultan pada Generasi Z di kawasan perkotaan seperti Jakarta Selatan, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan gaya hidup berbeda dengan daerah lain.

Pengelolaan keuangan pribadi bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan perilaku dan pola pikir seseorang terhadap uang. Dalam konteks ini, kombinasi antara literasi keuangan dan sikap keuangan menjadi faktor penting yang menentukan apakah seseorang mampu merencanakan dan mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Berdasarkan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan dikutip dalam penelitian Winarti & Serewy (2024), perilaku seseorang terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, serta persepsi atas kendali perilaku. Oleh karena itu, sikap finansial yang positif dan pengetahuan yang cukup akan menumbuhkan niat serta tindakan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian ini bertujuan utama untuk menelaah serta menguji bagaimana pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk: (1) mengukur tingkat literasi keuangan Generasi Z di Jakarta Selatan; (2) mengetahui sejauh mana sikap keuangan memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi; serta (3) menganalisis hubungan simultan antara *financial literacy* dan *financial attitude* dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan individu. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor determinan yang memengaruhi perilaku finansial generasi muda di wilayah perkotaan.

Penelitian ini memiliki nilai kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teori, hasilnya diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang perilaku keuangan, terutama yang berkaitan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) serta konsep literasi finansial di era digital. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin menelusuri tema serupa dengan latar sosial yang berbeda. Dari sisi praktik, hasil penelitian ini berguna bagi institusi pendidikan, lembaga keuangan, maupun pemangku kebijakan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya membangun sikap finansial yang positif dan keterampilan pengelolaan keuangan yang bijak sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi modern.

Penelitian ini memiliki orisinalitas dalam konteks penelitian dan pendekatan analisis yang digunakan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi atau masyarakat umum, penelitian ini secara khusus menyoroti *Generasi Z di wilayah Jakarta Selatan* yang dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya dengan tingkat penetrasi teknologi yang tinggi. Fokus ini memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda urban yang hidup di tengah arus digitalisasi finansial yang masif.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada upaya integrasi dua variabel utama, yaitu *financial literacy* dan *financial attitude*, dalam satu model determinasi terhadap *manajemen keuangan pribadi* dengan mempertimbangkan konteks sosial-ekonomi perkotaan. Sebagian besar penelitian terdahulu meneliti kedua variabel tersebut secara terpisah atau dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian ini mencoba melihatnya secara simultan pada populasi non-mahasiswa yang sudah aktif dalam dunia kerja maupun aktivitas ekonomi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap keuangan bersama-sama memengaruhi perilaku finansial nyata di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi perspektif perilaku keuangan modern dengan menautkan konsep *financial literacy* dan *financial attitude* dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan teoritis, karena berupaya menjelaskan mekanisme psikologis yang mendasari perilaku pengelolaan keuangan individu. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan kontribusi kebaruan dalam memperluas pemahaman tentang determinan perilaku keuangan di era digital, khususnya pada kelompok generasi Z yang memiliki karakteristik unik dalam hal gaya hidup, preferensi teknologi, dan cara berpikir finansial.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris baru bagi pengembangan strategi literasi keuangan yang relevan dengan karakteristik generasi muda urban Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik dalam

bidang *financial behavior*, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi perancang kebijakan, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan dalam menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di wilayah Jakarta Selatan, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan telah memiliki penghasilan sendiri atau aktif melakukan aktivitas ekonomi, seperti bekerja, berwirausaha, atau berinvestasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kriteria responden yang dipilih meliputi: (1) termasuk dalam kategori Generasi Z (usia 13–28 tahun), (2) berdomisili di Jakarta Selatan, dan (3) memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menabung, menggunakan layanan keuangan digital, atau melakukan investasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *platform Google Form* untuk menjangkau responden secara efektif dan efisien.

Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan metode **regresi linier berganda** dengan bantuan perangkat lunak E-Views. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu *financial literacy* dan *financial attitude*, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *manajemen keuangan pribadi*. Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan keandalan data, serta dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dan uji F untuk mengidentifikasi pengaruh simultan keduanya terhadap variabel terikat. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi pada pengelolaan keuangan pribadi responden.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisis data yang telah diolah menggunakan program *EViews* untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* (X1) dan *financial attitude* (X2) terhadap *manajemen keuangan pribadi* (Y) pada Generasi Z di Jakarta Selatan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana tingkat literasi dan sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda perkotaan.

Pada tahap awal, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang memang dimaksud untuk diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam kuesioner terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *EViews*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X1 (*financial literacy*), X2 (*financial attitude*), dan Y (*manajemen keuangan pribadi*) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,1966). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel tersebut dinyatakan valid, karena memiliki

korelasi yang kuat terhadap skor total variabelnya masing-masing. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

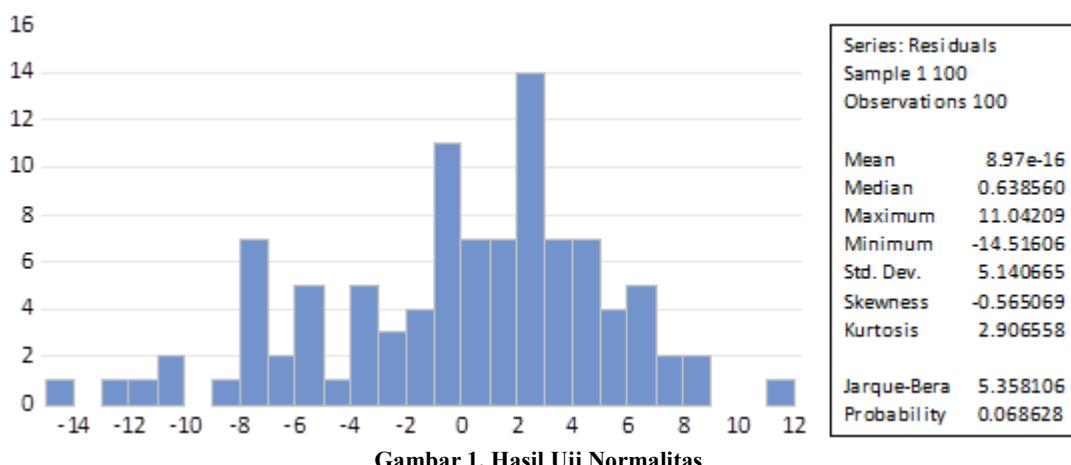
Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi respons responden terhadap kuesioner. Instrumen yang reliabel menghasilkan hasil yang konsisten ketika diuji ulang dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya  $> 0,70$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Financial Literacy (X1)</i>	0,868
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0,883
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,720

Karena semua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi. Artinya, kuesioner yang digunakan dapat mengukur konstruk yang diteliti secara andal dan menghasilkan data yang konsisten.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hal ini penting karena model regresi yang baik membutuhkan data yang terdistribusi normal agar hasil uji statistik valid. Berikut adalah hasil uji normalitas:



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji Jarque-Bera (JB) dari keluaran EViews menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,068628, yang melebihi 0,05. Karena nilai probabilitas tersebut melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga memungkinkan analisis regresi dilanjutkan. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Model yang efektif seharusnya tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, karena korelasi yang berlebihan antar variabel independen dapat menyebabkan distorsi pada hasil regresi. Hasil uji menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
<i>Financial Literacy (X1)</i>	2,879
<i>Financial Attitude (X2)</i>	2,879

Karena nilai VIF untuk kedua variabel di bawah 10, dapat dinyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini. Akibatnya, setiap variabel independen memiliki hubungan yang moderat dan dapat menjelaskan variabel dependen secara otonom. Uji heteroskedastisitas dilakukan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan adanya ketidaksetaraan dalam varians residual model regresi. Model regresi yang efektif harus menunjukkan varians residual yang konstan, disebut sebagai homoskedastisitas. Temuan Uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0598, yang di atas 0,05. Skor ini menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model. Ini menunjukkan bahwa distribusi residual bersifat acak dan tidak memiliki pola yang jelas, sehingga membuat model regresi sesuai untuk studi lebih lanjut.

Setelah semua uji asumsi klasik dilakukan dan model regresi memenuhi kriteria analisis data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas, analisis dapat dilanjutkan ke regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap keuangan ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen, pengelolaan keuangan pribadi (Y), baik secara parsial maupun simultan. Dengan memenuhi asumsi dasar tersebut, hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Jakarta Selatan.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis EViews, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.11057	2.118072	6.189862	0.0000
X1	0.320992	0.115378	2.782078	0.0065
X2	0.319361	0.112144	2.847770	0.0054
R-squared	0.459525	Mean dependent var		31.71000
Adjusted R-squared	0.448381	S.D. dependent var		6.992485
S.E. of regression	5.193391	Akaike info criterion		6.162192
Sum squared resid	2616.217	Schwarz criterion		6.240347
Log likelihood	-305.1096	Hannan-Quinn criter.		6.193822
F-statistic	41.23591	Durbin-Watson stat		1.734127
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.111 + 0.321X_1 + 0.319X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *manajemen keuangan pribadi*. Nilai konstanta sebesar 13.111 mengindikasikan bahwa ketika nilai literasi dan sikap keuangan konstan (tidak berubah), maka nilai

dasar pengelolaan keuangan pribadi responden tetap sebesar 13.111 satuan. Ini berarti bahwa ada faktor lain di luar model yang juga mendukung kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, seperti pengalaman, pendidikan, atau faktor lingkungan keluarga.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X1) memiliki nilai t-hitung = 2.782 dengan probabilitas 0.0065 (< 0.05). Hal ini berarti *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *manajemen keuangan pribadi*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan, penganggaran, tabungan, dan investasi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Hasil ini selaras dengan penelitian Gusnafitri & Martha (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan perilaku keuangan rasional.

Selanjutnya, variabel *financial attitude* (X2) memiliki nilai t-hitung = 2.848 dengan probabilitas 0.0054 (< 0.05), yang berarti bahwa sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan sikap keuangan yang positif, seperti kehati-hatian dalam pengeluaran, komitmen terhadap tabungan, dan orientasi keuangan jangka Panjang lebih cenderung memiliki perilaku finansial yang teratur dan bertanggung jawab. Hasil ini mendukung penelitian Cristy et al. (2025) yang menemukan bahwa sikap keuangan yang baik berperan penting dalam menciptakan perilaku finansial yang sehat dan stabil.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 41.23591 dengan probabilitas 0.000 < 0.05, yang berarti bahwa *financial literacy* dan *financial attitude* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *manajemen keuangan pribadi*. Artinya, kombinasi antara pengetahuan dan sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif di kalangan Generasi Z. Hal ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap positif terhadap uang dan pemahaman finansial yang baik akan mendorong niat serta tindakan nyata dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Koefisien determinasi ( $R^2 = 0.459525$ ) menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 45,95% variasi perubahan dalam manajemen keuangan pribadi, sedangkan sisanya sebesar 54,05% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pendapatan, lingkungan keluarga, pengalaman kerja, kepribadian, serta pengaruh sosial media yang kuat dalam membentuk gaya hidup dan keputusan finansial Generasi Z. Dari hasil deskriptif, rata-rata skor pada variabel *financial literacy* berkisar antara 2,69–3,21 dan *financial attitude* antara 2,62–3,31, menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi dan sikap keuangan pada kategori sedang atau moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun generasi Z memiliki akses luas terhadap informasi keuangan digital, pemahaman dan pengelolaan keuangannya masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan program literasi keuangan yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata agar mereka mampu mengembangkan perilaku finansial yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan keuangan formal, tetapi juga oleh bagaimana mereka membentuk sikap keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya peningkatan *financial literacy* dan *financial attitude* perlu dilakukan secara simultan melalui pendidikan, pelatihan, serta praktik pengelolaan keuangan yang berbasis pengalaman dan teknologi digital.

## KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z di Jakarta Selatan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi dan sikap keuangan individu, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara efisien dan terencana. Secara parsial, literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan berkontribusi terhadap perilaku finansial yang lebih bijaksana. Demikian pula, *financial attitude* juga berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa sikap positif terhadap uang, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab finansial mendorong seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan sebesar 45,95% variasi dalam manajemen keuangan pribadi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan pembentukan sikap keuangan yang positif di kalangan Generasi Z agar mereka dapat mencapai kemandirian finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

## REFERENSI

- Cristy, C. D., Eddy, A., & Harimurti, F. (2025). FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA: STUDI LITERATUR BERBASIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 233–241.
- Dewi, A. K. (2025). Financial Literacy and Digital Savings Behavior of Gen Z in the Fintech Era: A Systematic Literature Review. *Journal of Banks and Financial Institutions*, 1(2), 100–115.
- Ernayani, R., Zulaechha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722.
- Gusnafitri, G., & Martha, D. (2024). Systematic Literature Review: The Impact of Financial Literacy on MSME Financial Management. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9551–9564.
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 16(3), 187–196.
- Saputra, R., & Wala, G. N. (2024). Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (Study Literature Review). *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 111–122.
- Sari, P. (2023). Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z.” *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 50–59.
- Sesini, G., & Lozza, E. (2023). Understanding individual attitude to money: A systematic scoping review and research agenda. *Collabra: Psychology*, 9(1), 77305.
- Sihaloho, F. A. (2024). Peran Literasi Keuangan dalam Mengatasi Perilaku Ekonomi Irrasional: Sebuah Tinjauan Literatur di Indonesia. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 5(2), 1–14.
- Wijaya, U. B. W., Suprayogi, S., Zahra, I. E., Suripto, S., & Holiawati, H. (2024). Implementation of Balanced Scorecard as a Benchmarking Tool in Public Organizations. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(5), 695–704.
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1–8.
- Winarti, E., & Serewy, A. M. (2024). Penerapan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dalam Menganalisis Korelasi antara Higiene Personal dan Tingginya Kasus Kecacingan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1201–1222.